

PENYULUHAN PENGELOLAAN ASET TETAP PADA YAYASAN KEAGAMAAN (YAYASAN EKA DHARMA DAUN TERATAI EMAS)

**Henryanto Wijaya¹⁾, Cornelius Beethoven Vanchance²⁾, Hendro Cong³⁾, Olivia Venessa Boru
Nainggolan⁴⁾**

1,2,3) Program Studi Sarjana Akuntansi, Universitas Tarumanagara Jakarta

4) Program Studi S1 Akuntansi STIE Wiyatamandala, Jakarta

correspondent author : ¹⁾ henryantow@fe.untar.ac.id;

Diterima : 7 Agustus 2025	Revisi : 10 Oktober 2025	Disetujui : 10 Desember 2025	Diterbitkan: 29 Desember 2025
------------------------------	-----------------------------	---------------------------------	----------------------------------

ABSTRAK

Pengelolaan aset tetap pada yayasan keagamaan memiliki peran strategis dalam mendukung keberlanjutan operasional, transparansi, dan akuntabilitas organisasi. Namun, banyak yayasan keagamaan di Indonesia, termasuk Yayasan Eka Dharma Daun Teratai Emas, menghadapi kendala pencatatan aset tetap yang tidak memadai, pelaporan keuangan sederhana, serta minimnya pengetahuan akuntansi pengurus. Permasalahan ini berdampak pada rendahnya akuntabilitas, potensi konflik internal, dan keraguan donatur. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan pengurus yayasan dalam pengelolaan serta pelaporan aset tetap berbasis ISAK 35. Metode yang digunakan adalah penyuluhan partisipatif dan pendampingan aktif melalui tahapan identifikasi kebutuhan, penyusunan materi, praktik langsung, serta evaluasi. Pelaksanaan dilakukan secara tatap muka dengan modul, studi kasus, dan latihan praktik pencatatan aset tetap. Evaluasi keberhasilan dilakukan melalui pre-test dan post-test, observasi praktik, kuesioner sikap, serta wawancara mendalam. Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan yayasan, memperkuat akuntabilitas, serta menjadi model pemberdayaan yayasan keagamaan dalam pengelolaan aset tetap yang profesional dan berkelanjutan.

Kata kunci : Pengelolaan Aset, Aset Tetap, Yayasan Keagamaan, ISAK 35, Indonesia

1. PENDAHULUAN

Yayasan keagamaan di Indonesia, sebagai entitas non-laba, memegang peran vital dalam mendukung kegiatan sosial, pendidikan, dan keagamaan masyarakat. Dalam menjalankan fungsinya, yayasan keagamaan sering kali mengelola aset tetap bernilai signifikan, seperti tanah, bangunan, peralatan ibadah, dan sarana pendukung lainnya (Budiarso & Maradesa, 2025; Nursopha & Yusup, 2022). Pengelolaan aset tetap yang baik tidak hanya berkontribusi pada keberlanjutan operasional yayasan, tetapi juga menjadi tolok ukur akuntabilitas dan transparansi kepada para donatur, masyarakat, serta pemangku kepentingan lainnya (Arista et al., 2023; Safitri et al., 2021).

Sejak diberlakukannya Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35 pada 1 Januari 2020, seluruh entitas nonlaba, termasuk yayasan keagamaan, diwajibkan menyusun laporan keuangan yang lebih komprehensif dan sesuai standar, menggantikan PSAK 45 (Purba et al., 2024; Triani et al., 2024). ISAK 35 menekankan penyajian laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan (Alfarizi et al., 2024; Julyana et al., 2024; Thahar et al., 2024). Standar ini juga mewajibkan pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan aset tetap secara akrual, termasuk

pencatatan nilai perolehan, akumulasi penyusutan, serta pengungkapan pembatasan penggunaan aset jika ada (Alfarizi et al., 2024; Thahar et al., 2024).

Yayasan Eka Dharma Daun Teratai Emas (Yayasan) merupakan yayasan keagamaan yang berfokus pada pengajaran Buddha, pengembangan spiritual serta pelayanan masyarakat. Yayasan ini juga menyediakan tempat ibadah yaitu vihara dan juga membentuk komunitas yang saling mendukung antar umat Buddha. Yayasan memiliki aset tetap yang harus dikelola dengan baik sehingga pengurus menginginkan adanya penyuluhan tentang pengelolaan aset tetap yang baik.

Yayasan menghadapi berbagai kendala dalam pengelolaan dan pelaporan aset tetapnya, antara lain:

1. Pencatatan aset tetap yang tidak memadai, yaitu yayasan belum memiliki daftar aset tetap yang terdokumentasi dan terkontrol secara rutin. Proses inventarisasi aset umumnya hanya dilakukan saat pengadaan, tanpa pembaruan berkala, sehingga informasi aset sering tidak akurat atau ketinggalan zaman.
2. Pelaporan keuangan yang sederhana, sehingga laporan keuangan yayasan masih didominasi pencatatan kas masuk dan kas keluar saja, tanpa penyajian nilai aset tetap, penyusutan, atau klasifikasi aset neto sesuai ISAK 35.
3. Kurangnya pengetahuan akuntansi pengurus yayasan, sehingga pelaporan aset tetap belum sesuai ketentuan.
4. Koordinasi dan integrasi data yang lemah, sehingga yayasan yang memiliki beberapa aset tetap sering terjadi kurangnya koordinasi dalam pencatatan aset, sehingga data aset tidak terintegrasi dan sulit diakses secara cepat saat dibutuhkan.
5. Tidak adanya penyusutan dan penilaian ulang aset tetap seperti bangunan dan peralatan ibadah jarang dihitung penyusutannya. Hal ini menyebabkan nilai aset dalam laporan keuangan tidak mencerminkan kondisi riil dan masa manfaatnya.

Permasalahan-permasalahan yang dialami oleh yayasan tersebut berdampak pada rendahnya akuntabilitas dan transparansi yayasan yang dapat berpotensi menimbulkan konflik internal yayasan keraguan donator yayasan, dan kesulitan dalam pengambilan keputusan strategis terkait pengelolaan aset yayasan (Arista et al., 2023; Budiarto & Maradesa, 2025; Safitri et al., 2021).

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) di yayasan ini bertujuan untuk:

1. Meningkatkan pemahaman dan kapasitas pengurus yayasan dalam pengelolaan dan pelaporan aset tetap sesuai ISAK 35.
2. Membantu pengurus yayasan sehingga dapat dan mampu menyusun daftar dan inventarisasi aset tetap secara terstruktur dan berkelanjutan.
3. Mendampingi pengurus yayasan dalam menyusun laporan keuangan yayasan berbasis ISAK 35, khususnya terkait pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan aset tetap yayasan.
4. Mendorong penerapan sistem pencatatan aset tetap yang terintegrasi dan mudah diakses oleh seluruh unit yayasan.
5. Memberikan solusi praktis untuk mengatasi kendala teknis dan sumber daya manusia di yayasan dalam pengelolaan aset tetap yayasan.

Hasil penelitian dan publikasi dewasa ini menunjukkan bahwa isu dan masalah pengelolaan aset tetap pada yayasan keagamaan merupakan persoalan yang rumit dan belum sepenuhnya teratasi. Penelitian yang dilakukan oleh Budiarto & Maradesa (2025) menemukan bahwa aset tetap yayasan keagamaan sering kali bernilai sangat besar, namun pencatatan dan pengendaliannya masih lemah, sehingga rawan terjadi kehilangan, kerusakan, atau konflik internal. Penelitian pada Masjid Baitul Hidayah Puger juga menunjukkan bahwa pencatatan aset tetap dan pelaporan keuangan masih sederhana, belum mengadopsi ISAK 35, dan hanya fokus

pada arus kas (Malasai et al., 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh Nursopha & Yusup (2022) menyoroti masalah koordinasi dan integrasi data aset antar unit yayasan yang menyebabkan proses pengelolaan aset menjadi lambat dan tidak efisien. Penelitian lain yang dilakukan oleh Wibisono, et al. (2022) pada Yayasan IPHI Madiun dan penelitian yang dilakukan oleh Julyana, et al. (2024) Yayasan Pendidikan Islam Al-Ikhlas juga menemukan bahwa ketidaktahanan dan kurangnya sosialisasi ISAK 35 menjadi faktor utama belum optimalnya pelaporan aset tetap sesuai standar akuntansi yang berlaku di Indonesia.

Upaya-upaya yang dapat dilakukan kegiatan PKM untuk mengatasi permasalahan pengelolaan aset tetap pada yayasan antara lain:

- Sosialisasi dan pelatihan ISAK 35 pada pengurus yayasan, sehingga setelah mengikuti pelatihan atau sosialisasi mengenai ISAK 35, dapat mengimplementasikan walaupun masih terbatas karena kendala sumber daya manusia dan minimnya pendampingan teknis lanjutan.
- Rekonstruksi laporan keuangan agar pengurus yayasan dapat menyusun laporan keuangan sesuai ISAK 35, yang meliputi pencatatan aset tetap, penyusutan, dan klasifikasi aset neto, sehingga kualitas laporan keuangan meningkat secara signifikan.
- Penerapan sistem inventarisasi manual dan digital pada yayasan. Hal ini berdasarkan harapan bahwa dengan yayasan mulai melakukan inventarisasi aset tetap, baik secara manual maupun dengan bantuan aplikasi sederhana walaupun kendala seperti pembaruan data masih belum rutin dan belum terintegrasi antar unit yayasan.
- Pendampingan akuntansi oleh akademisi melalui Kegiatan PKM diharapkan akan efektif meningkatkan pemahaman dan keterampilan pengurus yayasan dalam menyusun laporan keuangan yayasan yang merupakan organisasi nonlaba berbasis ISAK 35.

Penelitian yang dilakukan oleh Diviana, et al. (2020) menegaskan bahwa penerapan ISAK 35 membawa manfaat besar bagi yayasan keagamaan, antara lain meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kemudahan akses informasi bagi donatur serta pemangku kepentingan lainnya. Penelitian-penelitian yang dilakukan tersebut dapat memberikan kesimpulan bahwa implementasi ISAK 35 terbukti memudahkan yayasan keagamaan dalam memantau nilai aset tetap, melakukan penyusutan, dan menyajikan laporan keuangan yang lebih informatif dan dapat dipercaya.

2. SOLUSI TARGET DAN LUARAN

2.1. Solusi

Berdasarkan hasil-hasil penelitian terdahulu dan pengalaman empiris, solusi yang ditawarkan dalam kegiatan PKM ini adalah hilirisasi hasil riset mengenai pengelolaan aset tetap berbasis ISAK 35 ke dalam bentuk pendampingan praktis, pelatihan, serta pengembangan sistem inventarisasi aset tetap yang terintegrasi. Kegiatan ini akan mengadopsi best practices dari penelitian-penelitian mutakhir dan disesuaikan dengan kebutuhan serta kapasitas yayasan mitra.

Dengan demikian, kegiatan PKM ini diharapkan mampu menjadi solusi nyata atas permasalahan pengelolaan aset tetap pada yayasan keagamaan, meningkatkan kualitas laporan keuangan, serta memperkuat akuntabilitas dan kepercayaan publik terhadap yayasan keagamaan di Indonesia.

2.2. Target Capaian

Kegiatan PKM ini diharapkan menghasilkan luaran berupa:

1. Modul pelatihan dan sistem inventarisasi aset tetap yang dapat diadopsi oleh yayasan keagamaan lain.
2. Peningkatan kualitas laporan keuangan yayasan berbasis ISAK 35, yang selaras dengan tujuan pengelolaan bisnis berkelanjutan di peta jalan PKM UNTAR.
3. Penguatan kepercayaan publik terhadap yayasan keagamaan melalui peningkatan transparansi dan akuntabilitas, yang merupakan salah satu indikator keberhasilan program PKM dalam RIP-PKM UNTAR.

Dengan mengimplementasikan kegiatan PKM yang berbasis pada kebutuhan riil masyarakat dan hasil penelitian mutakhir, program ini mendukung visi UNTAR untuk berkontribusi aktif dalam memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa melalui inovasi dan pemberdayaan Masyarakat.

3. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode penyuluhan partisipatif dan pendampingan aktif untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pengelolaan aset tetap pada yayasan keagamaan. Metode ini dipilih agar peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya secara langsung dalam pengelolaan aset yayasan.

3.1. Tempat dan Waktu Pelatihan

Pelaksanaan “Penyuluhan Pengelolaan Aset Tetap pada Yayasan Keagamaan (Yayasan Eka Dharma Daun Teratai Emas)” dilakukan di kantor Yayasan, Perumahan Alam Indah, Jl. Permata 4 Blok M3, No.6, Cipondoh. Waktu 11.00 – 14.00 WIB dengan Peserta pelatihan yaitu Pengurus Yayasan Eka Dharma Daun Teratai Emas.

3.2. Teknik Sosialisasi dan Pelatihan

Tahapan pelaksanaan kegiatan PKM dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Identifikasi dan Analisis Kebutuhan
 - a. Tim pelaksana melakukan survei awal dan wawancara dengan pengurus yayasan untuk mengidentifikasi permasalahan, kebutuhan, serta tingkat pemahaman awal mengenai pengelolaan aset tetap.
 - b. Hasil identifikasi ini digunakan untuk menyusun materi penyuluhan yang relevan dan aplikatif.
2. Penyusunan dan Penyampaian Materi
 - a. Materi penyuluhan disusun berdasarkan hasil analisis kebutuhan, meliputi pengertian aset tetap, pencatatan, penilaian, pengendalian, pelaporan, serta aspek hukum dan akuntansi terkait aset tetap.
 - b. Penyuluhan dilakukan secara tatap muka melalui presentasi interaktif, diskusi kelompok, dan studi kasus yang diambil dari permasalahan nyata yayasan.
 - c. Setiap peserta diberikan modul dan lembar kerja untuk latihan pencatatan dan pelaporan aset tetap.
3. Praktik dan Pendampingan
 - a. Setelah penyuluhan, peserta didampingi untuk melakukan praktik langsung, mulai dari inventarisasi aset, pencatatan, hingga penyusunan laporan aset tetap yayasan.
 - b. Pendampingan dilakukan secara intensif selama dua minggu, baik secara individu maupun kelompok, untuk memastikan peserta memahami dan mampu menerapkan materi.
4. Evaluasi dan Umpaman Balik

- a. Evaluasi dilakukan pada akhir kegiatan melalui tes pengetahuan, observasi praktik, serta wawancara untuk mengetahui perubahan pemahaman, sikap, dan keterampilan peserta.
- b. Umpulan peserta dikumpulkan untuk mengetahui efektivitas metode dan materi yang diberikan.

Untuk memastikan hasil kegiatan PKM dapat diukur secara objektif, maka alat ukur dan pengukuran tingkat ketercapaian yang digunakan dalam kegiatan PKM ini adalah sebagai berikut:

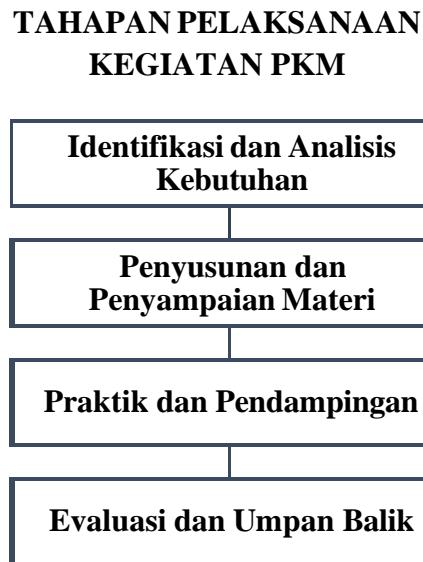
1. Tes Pengetahuan (Pre-test dan Post-test)
 - a. Tes diberikan sebelum dan sesudah penyuluhan untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta tentang pengelolaan aset tetap.
 - b. Skor tes dibandingkan untuk melihat peningkatan pengetahuan secara kuantitatif.
2. Lembar Observasi Praktik
 - a. Digunakan untuk menilai kemampuan peserta dalam melakukan inventarisasi, pencatatan, dan pelaporan aset tetap.
 - b. Aspek yang diamati meliputi ketepatan, kelengkapan, dan kerapian pencatatan.
3. Kuesioner Perubahan Sikap
 - a. Kuesioner diberikan untuk mengukur perubahan sikap peserta terhadap pentingnya pengelolaan aset tetap yang baik.
 - b. Pertanyaan dirancang untuk menggali motivasi, komitmen, dan kesadaran peserta.
4. Wawancara Mendalam
 - a. Wawancara dilakukan untuk menilai dampak sosial budaya, seperti perubahan perilaku pengelolaan aset dan pola kerja sama antar pengurus yayasan.
 - b. Selain itu, wawancara juga digunakan untuk mengidentifikasi dampak ekonomi, misalnya efisiensi penggunaan aset dan potensi peningkatan pendapatan yayasan.

Tingkat ketercapaian kegiatan PKM ini diukur dari tiga aspek utama, yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Perubahan sikap Pengurus Yayasan, yang diukur melalui kuesioner dan wawancara, misalnya meningkatnya kesadaran dan komitmen pengurus yayasan dalam mengelola aset tetap secara tertib dan transparan.
2. Perubahan sosial budaya dalam Yayasan, yang diamati melalui interaksi dan kerja sama antar pengurus dalam melakukan inventarisasi dan pelaporan aset. Indikator keberhasilan adalah terbentuknya budaya kerja yang lebih tertib, akuntabel, dan kolaboratif.
3. Perubahan ekonomi Yayasan, dengan melakukan evaluasi dari efisiensi pengelolaan aset, misalnya berkurangnya aset yang tidak terdata, meningkatnya pemanfaatan aset untuk kegiatan produktif, serta potensi peningkatan pendapatan yayasan dari optimalisasi aset.

Seluruh data hasil pengukuran dianalisis secara deskriptif dan kualitatif untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai dampak kegiatan pengabdian. Dengan demikian, keberhasilan kegiatan tidak hanya diukur dari aspek pengetahuan, tetapi juga dari perubahan sikap, budaya organisasi, dan manfaat ekonomi yang dirasakan oleh Yayasan.

Diagram alur kegiatan PKM ini adalah:



Gambar 1. Diagram Alir
Sumber: Penulis (2025)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada peningkatan pemahaman dan keterampilan pengelolaan serta pelaporan aset tetap berbasis ISAK 35 di Yayasan Eka Dharma Daun Teratai Emas telah berjalan sesuai dengan tahapan yang direncanakan. Kegiatan dimulai dengan identifikasi kebutuhan melalui survei dan wawancara mendalam bersama pengurus yayasan. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa pengurus yayasan memiliki keterbatasan dalam pencatatan, inventarisasi, dan pelaporan aset tetap, serta belum memahami sepenuhnya standar akuntansi ISAK 35 yang berlaku untuk entitas nonlaba.

Materi pelatihan yang disusun menitikberatkan pada pemahaman konsep dasar aset tetap, teknik inventarisasi, pencatatan akuntansi, hingga penyusunan laporan keuangan sesuai standar. Penyuluhan dilaksanakan secara partisipatif melalui presentasi interaktif, diskusi kelompok, dan studi kasus nyata yang diambil dari permasalahan aktual yayasan. Peserta diberikan modul pelatihan dan lembar kerja untuk praktik pencatatan dan pelaporan aset tetap. Selama proses pendampingan, peserta didorong untuk melakukan praktik langsung inventarisasi aset, pencatatan nilai perolehan, perhitungan penyusutan, serta pengklasifikasian aset neto sesuai ketentuan ISAK 35.

Evaluasi hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada aspek pengetahuan dan keterampilan peserta. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, terjadi kenaikan skor rata-rata pemahaman peserta terhadap pengelolaan aset tetap dan pelaporan keuangan berbasis ISAK 35. Observasi praktik menunjukkan peserta mampu melakukan inventarisasi aset secara lebih tertib dan sistematis, serta mulai menerapkan pencatatan penyusutan aset tetap yang sebelumnya belum dilakukan. Selain itu, peserta menunjukkan perubahan sikap positif terhadap pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan aset yayasan, yang tercermin dari meningkatnya komitmen untuk memperbarui data aset secara berkala dan menyusun laporan keuangan yang lebih informatif.

Dampak sosial budaya juga terlihat dari adanya peningkatan kerja sama dan koordinasi antar pengurus dalam proses inventarisasi dan pelaporan aset. Budaya kerja yang lebih kolaboratif dan akuntabel mulai terbentuk, mendukung terciptanya tata kelola yayasan yang lebih baik. Dari sisi ekonomi, efisiensi pengelolaan aset meningkat, ditandai dengan berkurangnya aset yang tidak terdata dan meningkatnya pemanfaatan aset untuk kegiatan produktif yayasan. Kegiatan ini juga mendorong yayasan untuk mulai mempertimbangkan penggunaan sistem inventarisasi digital guna memudahkan pemantauan dan pelaporan aset di masa mendatang.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Yayasan Eka Dharma Daun Teratai Emas berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan pengurus yayasan dalam mengelola dan melaporkan aset tetap sesuai dengan standar ISAK 35. Melalui pendekatan penyuluhan partisipatif dan pendampingan aktif, peserta memperoleh pengetahuan praktis yang aplikatif dan relevan dengan kebutuhan yayasan. Peningkatan signifikan pada aspek pengetahuan, keterampilan, serta perubahan sikap dan budaya organisasi menjadi indikator keberhasilan program ini.

Keberhasilan kegiatan ini memberikan dampak positif tidak hanya pada aspek administratif dan keuangan yayasan, tetapi juga pada penguatan akuntabilitas dan transparansi yang menjadi fondasi kepercayaan publik terhadap yayasan keagamaan. Untuk memastikan keberlanjutan hasil kegiatan, direkomendasikan agar yayasan melakukan pembaruan data aset secara berkala, mengembangkan sistem inventarisasi digital yang terintegrasi, serta mengadakan pelatihan lanjutan terkait manajemen keuangan dan pelaporan berbasis standar akuntansi terbaru. Selain itu, model pendampingan dan pelatihan yang telah diterapkan dapat direplikasi pada yayasan keagamaan lain dengan penyesuaian terhadap karakteristik dan kebutuhan masing-masing institusi, sehingga manfaatnya dapat dirasakan lebih luas di lingkungan organisasi nonlaba di Indonesia.

5.2. Saran

Yayasan disarankan untuk dapat secara rutin melakukan pembaharuan data aset, mengembangkan sistem inventarisasi digital dan mengadakan pelatihan lanjutan mengenai manajemen keuangan. Model pendampingan yang dilakukan pada penyuluhan ini juga dapat diimplementasikan di yayasan lain dengan penyesuaian sesuai kebutuhan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfarizi, M. R., Lubis, A. W., & Nurwani. (2024). Analisis Penerapan ISAK 35 tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 18(4), 2508–2521. [https://doi.org/10.35931/aq.v18i4.3611 ANALISIS](https://doi.org/10.35931/aq.v18i4.3611)
- Arista, R., Nurlaila, & Atika. (2023). Analisis Penerapan Akuntansi Isak 35 Pada Organisasi Keagamaan (Studi Kasus 5 Masjid Di Kabupaten Labuhanbatu Selatan). *Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, 1(5), 303–318. <https://doi.org/https://doi.org/10.59059/mutiara.v1i4.504>
- Budiarso, N. S., & Maradesa, D. (2025). Penerapan ISAK 35 dan Akuntabilitas Laporan Keuangan Organisasi Nonlaba (Studi Kasus pada Gereja Pantekosta di Indonesia Bukit

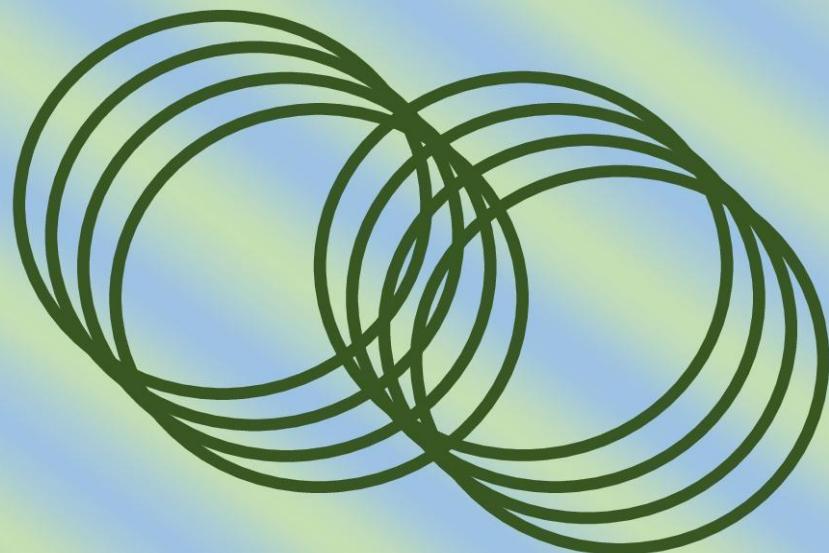
- Zaitun). *Manajemen Bisnis Dan Keuangan Korporat*, 3(1), 15–26. <https://doi.org/10.58784/mbkk.53> Keywords
- Diviana, S., Ananto, R. P., Andriani, W., Putra, R., Yentifa, A., Zahara, & Siswanto, A. (2020). Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Berdasarkan ISAK 35 pada Masjid Baitul Haadi. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 15(2), 113–132. <https://doi.org/https://doi.org/10.30630/jam.v15i2.20>
- Julyana, F., Sulaeman, & Himawan, I. S. (2024). Analisis Penerapan Isak 35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Pada Yayasan : Studi Kasus Pada Yayasan Pendidikan Islam Al-Ikhlas Raudlatul Athfal “ Al - Ikhlas ” Sukabumi. *Akuntansi* 45, 5(1), 484–499.
- Malasai, F., Elim, I., & Kalalo, M. Y. B. (2024). Penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba berdasarkan ISAK Nomor 35 pada Yayasan Panti Asuhan “Pononiungan” Bolaang Mongondow. *Manajemen Bisnis Dan Keuangan Korporat*, 2(2), 295–304. <https://doi.org/10.58784/mbkk.214>
- Nursopha, N., & Yusup, M. (2022). Kebutuhan Sistem Informasi untuk Inventarisasi Aset di Yayasan Al-Muqowamah Tasikmalaya. *Dinamik*, 27(2), 95–103. <https://doi.org/https://doi.org/10.35315/dinamik.v27i2.8462>
- Purba, S., Simanjuntak, R. M. P., Simanjuntak, R., Andy, S., Girsang, C., & Sihombing, V. (2024). Optimalisasi Implementasi ISAK 35 dalam Organisasi Nonprofit : Upaya Sosialisasi di Panti Asuhan Pelita Harapan (Optimizing the Implementation of ISAK 35 in Nonprofit Organizations : Socialization Efforts at the Pelita Harapan Orphanage). *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 589–596. <https://doi.org/https://doi.org/10.35912/yumary.v4i4.2953> Optimalisasi
- Safitri, A., Liya, A., & Dewi, S. (2021). Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Isak 35 Pada TPQ Al-Barokah Pekalongan. *JAKA (Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Auditing)*, 2(2), 38–54. <https://doi.org/10.56696/jaka.v2i2.5415>
- Thahar, E. A., Barus, J., Priyatama, A., & Wardani, M. (2024). Analisis Implementasi ISAK 35 dalam Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba (Studi Kasus pada Yayasan Cinta Sedekah). *JEKMA*, 3(3), 65–81. <https://journal.admi.or.id/index.php/JEKMA/article/download/1907/1867/5622>
- Triani, M., Lestari, M. P., & Fiorntari. (2024). Implementasi ISAK 35 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nonlaba pada Masjid Raya Mujahidin di Kota Pontianak. *Symposium Nasional Akuntansi Vokasi (SNAV) XII*, 372–385.
- Wibisono, N., Alveniawati, H., & Wildaniyati, A. (2022). Implementasi ISAK 35 pada Yayasan Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia Madiun. *EKOMAKS : Jurnal Ilmu Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 11(September), 186–191.

VOLUME 7 NOMOR 2 DESEMBER 2025

ISSN : 2686-0287

SINERGI

JURNAL PENGABDIAN kepada MASYARAKAT



UNIVERSITAS SATYA NEGARA INDONESIA
FAKULTAS TEKNIK



JURNAL PENGABDIAN kepada MASYARAKAT

SINERGI

Pelindung

Dekan Fakultas Teknik

Penanggung Jawab

Hernalom Sitorus, S.Kom., M.Kom

Dewan Redaksi

Dr. Prionggo Hendradi, S.Kom., MMSI

Dr. Yusriani Sapta Dewi, M.Si

Mitra Bestari

Dr. Rofiq Sunaryanto, M.Si (BRIN)

Dr. Rufman Iman Akbar E., MM., M.Kom (Universitas Pembangunan Jaya)

Ir. Asep Jatmika, MM (DLH)

Ir. Rahmawati, M.Si (DLH)

Ir. Mudarisin, ST., MT (BNSP)

Penyunting Pelaksana

Teguh Rifandi, S.Si., M.Env.

JURNAL SINERGI merupakan Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat yang menyajikan hasil-hasil kegiatan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat berupa penerapan berbagai bidang ilmu diantaranya pendidikan, teknik, sosial humaniora, komputer dan pengembangan serta penerapan Ipteks model atau konsep dan atau implementasinya dalam rangka peningkatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Redaksi menerima naskah artikel dari siapapun yang mempunyai perhatian dan kepedulian pada pengembangan teknologi lingkungan. Pemuatan artikel di Jurnal ini dapat dikirim ke alamat Penerbit. Informasi lebih lengkap untuk pemuatan artikel dan petunjuk penulisan artikel tersedia pada halaman terakhir yakni pada Pedoman Penulisan Jurnal Sinergi atau dapat dibaca pada setiap terbitan. Artikel yang masuk akan melalui proses seleksi editor atau mitra bestari.

Jurnal ini terbit secara berkala sebanyak dua kali dalam setahun yakni bulan Juni dan Desember serta akan diunggah ke Portal resmi Kemenristek Dikti. Pemuatan naskah dipungut biaya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Alamat Penerbit / Redaksi

Fakultas Teknik

Universitas Satya Negara Indonesia

Jl. Arteri Pondok Indah No.11 Kebayoran Lama Utara
Jakarta Selatan 12240 – Indonesia

Telp. (021) 7398393/7224963. Hunting, Fax 7200352/7224963

Homepage : <https://teknik.usni.ac.id/>

<http://ojs-teknik.usni.ac.id/index.php/sgi>

E-mail :

redaksi_jurnalft@usni.ac.id

Frekuensi Terbit

2 kali setahun :Juni dan Desember

DAFTAR ISI

**PELATIHAN DIGITAL MARKETING BAGI GURU TAUD EL-HIMMAH
UNTUK PENGUATAN BRANDING SEKOLAH**

Istiqomah Sumadikarta, Febriyansyah Ramadhan, Elnandi Nur, Nurul Chafid

1 - 7

**PENYULUHAN AKUNTANSI UNTUK ORGANISASI NONLABA SESUAI DENGAN
INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN 335**

Henryanto Wijaya, Jovan Fernando, Raisha Fahriyza, Agus Wahyono, Berlin P. Sitorus

8 - 16

**AKSI NYATA CIVITAS AKADEMIKA MELALUI EDUKASI UMKM GO DIGITAL
(GOOGLE MAPS DAN PEMASARAN ONLINE)**

MASYARAKAT DESA MEKAR SARI, RUMPIN, BOGOR

Yuslinda Nasution, Lucy Nancy, Guston Sitorus, Noviarti

17 - 24

**MENINGKATKAN KUALITAS MUTU PENDIDIKAN BERBASIS PENERAPAN
TEKNOLOGI MELALUI PELATIHAN MICROSOFT OFFICE PADA SISWA SDI
NURUL YAQIN KAPEDI SUMENEP**

Wahyu Maulana, Devi Lestari Pramita Putri, Achmarul Fajar, Istianah Asas, Junaidi Efendi

25 – 31

**PENYULUHAN KEWIRAUSAHAAN BERKELANJUTAN DAN STRATEGI
OPTIMALISASI USAHA ALUMINIUM ANODES**

Indra Widjaja

32 – 38

**PENYULUHAN PENGELOLAAN ASET TETAP PADA YAYASAN KEAGAMAAN
(YAYASAN EKA DHARMA DAUN TERATAI EMAS)**

Henryanto Wijaya, Cornelius Beethoven Vanchance, Hendro Cong, Olivia Venessa Boru Nainggolan

39 - 46